

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam setiap tuturan hendaknya selalu memperhatikan kesantunannya. Penutur diharapkan mampu menyampaikan maksud dengan bahasa yang mudah untuk dipahami, karena kesantunan berbahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman diantara penutur dan mitra tutur, sehingga tercipta suasana yang nyaman ketika sedang berkomunikasi.

Kesantunan berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi lewat tanda verbal atau tata cara berbahasa. Ketika berkomunikasi, kita tunduk pada norma-norma budaya, tidak hanya sekadar menyampaikan ide yang kita pikirkan. Tata cara bahasa harus sesuai dengan unsur-unsur budaya yang ada dalam masyarakat tempat hidup yang digunakannya suatu bahasa dalam berkomunikasi. Apabila tata cara berbahasa seseorang tidak sesuai dengan norma- norma budaya, maka ia akan mendapatkan nilai negatif, misalnya dituduh sebagai orang yang sombong, angkuh, tak acuh, egois, tidak beradat, bahkan tidak berbudaya.

Menurut Atfaulul Anam (2011: 1-2) kesantunan berbahasa adalah salah satu aspek yang perlu di perhatikan dalam komunikasi. Santun dan tidaknya suatu tuturan sangat bergantung pada ukuran kesantunan masyarakat penutur bahasa yang dipakai. Tuturan dalam bahasa Indonesia secara umum sudah dianggap santun jika penutur menggunakan kata-kata yang santun, tuturnya

tidak mengandung ejekan secara langsung, tidak memerintah secara langsung, serta menghormati orang lain. Kesantunan berbahasa, khususnya dalam komunikasi verbal dapat dilihat dari beberapa indikator. Salah satunya adalah adanya maksimum-maksimum kesantunan yang ada dalam tuturan tersebut. Semakin terpenuhinya maksimum-maksimum kesantunan suatu tuturan semakin santun tuturan, semakin santun tuturan tersebut. Kesantunan berbahasa menggambarkan kesantunan atau kesopanan penuturnya. Kesantunan berbahasa menurut Menurut Leech, (Terjemahan Oka, 1993: 206).

Staf administrasi FKIP Unissula yaitu melaksanakan kegiatan pelayanan fakultas, penyediaan fasilitas dan pelayanan administrasi, sesuai ketentuan yang berlaku untuk mendukung kelancaran operasional fakultas. Percakapan yang digunakan dalam pelayanan administrasi menggunakan ragam tuturan formal dan nonformal, tentu saja ketika menggunakan ragam tuturan nonformal tidak sedikit ditemukan pelanggaran kesantunan. Dalam pelayanan staf administrasi FKIP Unissula tidak jarang ditemukan tuturan yang melibatkan beberapa keuntungan atau kerugian bagi diri sendiri atau orang lain.

Kesantunan berbahasa staf administrasi FKIP Unissula merupakan percakapan antara staf administrasi dengan mahasiswa, percakapan disini menggunakan ragam tuturan formal dan nonformal. Dalam percakapan mahasiswa dengan staf administrasi Unissula tidak jarang ditemukan tuturan yang melibatkan beberapa keuntungan atau kerugian bagi diri sendiri atau orang lain.

Tuturan-tuturan yang digunakan staf administrasi FKIP Unissula saat yang menunjukkan pemauan dan yang melanggar prinsip kesantunan kepada orang lain. Alasannya adalah jika kita menyela atau berbicara tidak pada waktunya berdampak negatif bagi orang lain. Bertutur yang menyakiti orang lain atau merugikan orang lain merupakan tindakan yang tidak sopan. Bahwa apa yang dianggap sopan oleh pembicara, mungkin saja dianggap tidak sopan oleh pendengar, dan sebaliknya. Bertutur dengan halus dapat menyejukan hati dan membuat orang lain merasa nyaman.

Menurut Leech, (Terjemahan Oka, 1993: 206) mengemukakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa yang meliputi enam maksim, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahhatian, maksim kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Melalui maksim-maksim tersebut dapat diketahui adanya tuturanstafadministrasi yang masukdalam pematuhan ataupun pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa. Hal ini menjadi salah satu alasan peneliti menggunakan teori Leech (Terjemahan Oka, 1993: 206-207) tentang prinsip kesantunan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bahasa dapat dilakukan pada segala macam ketidak santunan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tuturan yang terdapat dalam masyarakat. Fenomena kesantunan ini tentu saja menarik untuk diteliti karena dapat menambah wawasan keilmuan linguistik. Berdasarkan latar belakang tersebut diteliti kesantunan berbahasa staf administrasi FKIP Unissula saat pelayanan berlangsung, dengan judul

Kesantunan Berbahasa Staf administrasi FKIP Unissula Pada Pelayanan Akademis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pematuhan maksim kesantunan berbahasa staf administrasi FKIP Unissula pada pelayanan akademis?
2. Bagaimanakah pelanggaran maksim kesantunan berbahasa staf administrasi FKIP Unissula pada pelayanan akademis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ini bertujuan untuk mencapai dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut..

1. Mendeskripsikan pematuhan maksim kesantunan berbahasa staf administrasi FKIP Unissula pada pelayanan akademis?
2. Mendeskripsikan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa staf administrasi FKIP Unissula pada pelayanan akademis?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan dalam bidang linguistik khususnya dalam bidang pragmatik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah data-data kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi program studi, penelitian ini menambah pengetahuan bagi mahasiswa program studi Bahasa Indonesia untuk dapat memahami kesantunan berbahasa dalam kajian pragmatik.
- b. Bagi seorang mahasiswa, khususnya mahasiswa Unissula sebagai upaya pengembangan dan acuan untuk penggunaan kesantunan bahasa yang telah didapatkan untuk diterapkannya.
- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini berguna untuk dijadikan referensi, acuan atau dokumentasi pada penelitian kesantunan berbahasa di masa akan datang.